

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### 1. Perkembangan harga komoditas bahan pokok dan barang penting

lainnya :

Komoditas	Juli 2024 (rata-rata)	Agustus 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga di bulan Agustus 2024 (%)	September 2024 (rata-rata)	Prosentase Kenaikan /Penurunan harga di bulan September 2024 (%)
Beras Medium (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Beras Premium (kg)	17.800,-	17.800,-	0 %	17.800,-	0 %
Daging Ayam Ras (kg)	45.000,-	45.000,-	0 %	38.000,-	- 18 %
Telur Ayam Ras (kg)	30.000,-	34.000,-	13 %	30.000,-	-12 %
Bawang Merah (kg)	40.000,-	25.000,-	- 37,5 %	30.000,-	20 %
Bawang Putih (kg)	40.000,-	40.000,-	0 %	40.000,-	0 %
Cabai Merah besar (kg)	50.000,-	50.000,-	0 %	50.000,-	0 %
Cabai Rawit (kg)	70.000,-	60.000,-	- 14 %	60.000,-	0 %
Cabai Merah keriting (kg)	50.000,-	40.000,-	- 20 %	35.000,-	-13 %
Minyak Goreng curah (liter)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Minyak Goreng kemasan premium (liter)	21.000,-	21.000,-	0 %	21.000,-	0 %
Gula Pasir curah (kg)	18.000,-	18.000,-	0 %	18.000,-	0 %
Gula Pasir Kemasan (kg)	19.000,-	19.000,-	0 %	19.000,-	0 %
Daging Sapi (kg)	150.000,-	150.000,-	0 %	150.000,-	0 %
Tepung Terigu Curah (kg)	10.000,-	10.000,-	0 %	10.000,-	0 %
Tepung Terigu Kemasan (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Udang sedang (kg)	60.000,-	60.000,-	0 %	60.000,-	0 %
Ikan Kembung (kg)	45.000,-	45.000,-	0 %	45.000,-	0 %
Mi Instan (bungkus)	3.000,-	3.000,-	0 %	3.000,-	0 %
Tempe (kepeng)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %
Tahu (isi 5)	5.000,-	5.000,-	0 %	5.000,-	0 %

Pisang Ambon/Pisang Lokal (sisir)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %
Susu Bubuk perdis (Dancow Vanila 400-500 gram)	54.400,-	54.400,-	0 %	54.400,-	0 %
Susu Balita (SGM atau sejenis 400 gram)	42.900,-	42.900,-	0 %	42.900,-	0 %
Jeruk Lokal (kg)	15.000,-	15.000,-	0 %	15.000,-	0 %

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### 1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

#### Permasalahan menyeluruh/Umum:

1. Beberapa komoditi penting masih tergantung dari luar daerah seperti ayam dari Banjarmasin, PPU dan Balikpapan, kemudian telur berasal dari Kalsel, Balikpapan, Sulawesi dan Surabaya.
2. Letak geografis Kabupaten Paser terdiri antar wilayah sehingga membutuhkan tambahan biaya transportasi.
3. Untuk komoditi stok cabe, bawang, telur, daging dsbnya yang tidak termasuk olahan pabrik tidak ada pembukuan yang jelas antara pengadaan dan penyaluran setiap bulannya dari para distributor dan pedagang, sehingga angka tersebut hanya perkiraan saja dengan melihat secara langsung dan wawancara secara acak kepada distributor.
4. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
5. Jalur distribusi Bapok dan Bapokting untuk Kab. Paser sangat tergantung pada Pelabuhan Balikpapan dan kelancaran transportasi dari Kal-Sel sehingga membuat jalur distribusi menjadi panjang. Untuk harga barang di Kecamatan Long Kali, Kecamatan Long Ikis menyesuaikan harga dan stock bapok dan bapokting dari PPU sedangkan kecamatan Muara Komam dan Kec. Batu Kajang dan Kec. Muara Samu tergantung pada pasokan dari Provinsi Kal-Sel, karena jarak dari ibukota Kabupaten lebih jauh dari pada perbatasan, sehingga data mengenai Stock dari distribusi tidak selalu valid.
6. Dalam pendistribusian Komoditas bersubsidi masih belum maksimal dalam pengawasan.
7. Harga LPG 3 Kg bersubsidi masih dikeluhkan masyarakat mengenai harganya yang diatas harga HET yang ditetapkan oleh Pemerintah.
8. Margin harga LPG untuk Subsidi dan Non Subsidi cukup tinggi sehingga membuat banyak yang beralih ke LPG 3 Kg bersubsidi terutama di daerah perkotaan
9. Harga Pasar yang tidak dapat terdeteksi dari awal sehingga menyulitkan dalam usaha menstabilkan harga.

#### Permasalahan kenaikan/Penurunan harga komoditas:

1. Komoditas Beras, sejak awal Juli s.d. akhir September 2024 masih bertahan diharga cukup tinggi walaupun pada minggu ke-2 September sudah memasuki masa panen lokal. Harga rata-rata Rp. 15.000,-/kg (medium) dan rata-rata Rp. 17.800,-/kg (premium).

Penyebab tingginya harga dipicu oleh: penurunan produksi beras di daerah pemasok sebagai dampak dari musim LaNina, mahal nya harga gabah di tingkat petani lokal maupun luar daerah, mahal nya harga pupuk serta panjangnya rantai pasokan dari luar daerah.

2. Komoditas daging ayam ras, sejak awal Juli s.d. akhir Agustus 2024 masih bertahan diharga cukup tinggi, dengan rata-rata Rp. 45.000,-/kg . Penyebab: Kenaikan harga ayam ditingkat peternak akibat tingginya biaya produksi yang dipicu oleh mahal nya harga pakan, meningkatnya permintaan konsumen. Di bulan September mengalami penurunan harga, rata-rata Rp. 38.000,-/kg dipicu oleh peningkatan pasokan, penurunan harga pakan ternak dan hasil budidaya lokal serta stabilnya permintaan konsumen.
3. Komoditas cabe rawit , sepanjang bulan Juli harga sudah mulai stabil rata-rata Rp. 70.000,-/kg walaupun sedikit kenaikan dari bulan Juni. Pada bulan Agustus dan September mengalami penurunan di harga yang cukup stabil rata-rata Rp. 60.000,-/kg. Penurunan harga di bulan Agustus dan September dipicu oleh peningkatan pasokan dari luar daerah, hasil panen lokal, berlanjutnya musim panen serta stabilnya permintaan masyarakat.
4. Komoditas cabe merah besar, sejak awal Juli s.d. akhir September 2024 masih bertahan diharga normal sedang, dengan rata-rata Rp. 50.000,-/kg dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil, dan stabilnya permintaan konsumen.
5. Komoditas bawang merah, di bulan Juli harga rata-rata Rp. 40.000,-/kg, Agustus rata-rata Rp. 25.000,-/kg, September rata-rata Rp. 30.000,-/kg. Fluktuasi harga normal cenderung deflasi dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil, keberlanjutan musim panen, hasil panen lokal dan stabilnya permintaan konsumen.
6. Komoditas bawang putih, sejak awal Juli s.d. akhir September 2024 masih bertahan diharga normal sedang, dengan rata-rata Rp. 40.000,-/kg dipicu oleh lancarnya pasokan dari daerah penghasil dan stabilnya permintaan konsumen.
7. Komoditas Telur ayam ras, sejak awal Juli s.d. akhir September 2024 berada pada fluktuasi harga normal sedang antara rata-rata Rp. 30.000,- sd. 34.000/kg. Penyebab: dipicu menurunnya harga pakan ternak, stabilnya permintaan konsumen, hasil budidaya lokal serta lancarnya pasokan dari luar daerah.
8. Komoditas hasil pertanian dari luar daerah seperti wortel impor, Kentang, bawang brey, kol pada bulan Juli s.d. September di harga normal sedang, Penyebab: dipicu oleh penurunan harga BBM subsidi, lancarnya pasokan serta stabilnya permintaan konsumen.
9. Harga rata-rata komoditas Ikan Kembung pada bulan Juli s.d. September masih tetap di harga normal sedang rata-rata Rp. 45.000,-/kg. Penyebab mahal nya harga dipicu oleh sedikitnya hasil tangkapan nelayan dan tingginya permintaan/digemari oleh masyarakat banyak.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

#### 1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### Dari Sisi Hulu

#### 1. Dinas Tanaman Pangan dan Holtikukultura

- Keberlanjutan Pengembangan Padi Rawa seluas 5.000 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Padi Ladang seluas 24 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Jagung seluas 25 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Bawang Merah seluas 15 Ha
- Keberlanjutan Pengembangan Buah-buahan di 9 Kecamatan seluas 161 Ha

## Keberlanjutan Pengembangan Tanaman Cabai seluas 10 Ha

### 2. Dinas Perkebunan dan Peternakan

- Keberlanjutan produksi daging siap olah sesuai sertifikat MUI
- Keberlanjutan fasilitasi pemasukan ternak yang memenuhi syarat
- Keberlanjutan memperkuat check point ternak di kecamatan muara komam
- Keberlanjutan pengawasan peredaran pangan asal hewani 10 kecamatan
- Keberlanjutan penjaminan keamanan pangan asal hewan
- Keberlanjutan perunggasan sistem closehouse sebanyak 8 unit (2 unit desa Pulau rantau, 2 unit desa klempang sari, 2 unit desa Padang jaya, 2 unit desa selerong) dengan kapasitas kandang masing-masing 7500-8000 ekor
- Keberlanjutan perunggasan ayam petelur sebanyak 3 unit dan 1 unit kandang ayam potong di UPTD pembibitan ternak petangis
- Keberlanjutan ternak sapi sebanyak 45 ekor
- Keberlanjutan ternak itik sebanyak 700 ekor
- Keberlanjutan perunggasan ayam buras sebanyak 3050 ekor
- Keberlanjutan perunggasan ayam petelur sebanyak 13000 ekor
- Keberlanjutan perunggasan ayam buras super sebanyak 2000 ekor
- Keberlanjutan perunggasan ayam broiler sebanyak 56000 ekor

### 3. Dinas Perikanan

- Keberlanjutan pengembangan budidaya ikan air Tawar
- Keberlanjutan bantuan sarana pengolahan hasil perikanan
- Keberlanjutan bantuan sarana pemasaran Produk Ikan
- Keberlanjutan pelatihan diversifikasi olahan hasil perikanan

### 4. Dinas Ketahanan Pangan

- Keberlanjutan Pengembangan Kawasan Buah dan Sayur
- Keberlanjutan pemberian bantuan paket dapur dan kebun B2SA di seluruh desa Kabupaten Paser (139 desa).
- Keberlanjutan pengembangan industri pangan lokal

### 5. Dinas Perindagkop dan UMKM

-

- Keberlanjutan pembangunan dan rehabilitasi pasar berkelanjutan (di 9 desa)
- Keberlanjutan memperluas pendirian Pertashop di setiap desa

## 6. PUPR

- Keberlanjutan peningkatan/perbaikan akses transportasi wilayah pedesaan

## **Dari Sisi Hilir**

1. Melaksanakan Rakor Inflasi Mingguan
2. Melaksanakan Rapat Teknis Inflasi Bulanan
3. Melaksanakan operasional Outlet Pangan Paser sebagai toko penyeimbang inflasi setiap hari kerja dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, olahan pangan UMKM dll.
4. Melaksanakan operasional Gerai Bulog di setiap hari Minggu juga sebagai toko penyeimbang inflasi, dengan komoditas beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku (Bulog).
5. Melaksanakan Gerai Pasar Tani rutin pada setiap hari Jum'at (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura).
6. Melaksanakan Kerjasama dengan para distributor/daerah lain untuk memenuhi pasokan Komoditas Pangan dan Barang Penting (Perindagkop, Ketapang, Disbunak, Perikanan, Perumda Prima Jaya Taka).
7. Melaksanakan Pemantauan harga Komoditas Pangan dan Barang Penting pada Pasar Rakyat di 10 Kecamatan Kabupaten Paser (TPID).
8. Melaksanakan Monitoring Stock Komoditas Pangan dan Barang Penting pada Pelaku usaha dan Distributor di 10 Kecamatan Kabupaten Paser (TPID).
9. Melaksanakan Monitoring Ketersediaan dan keamanan lalu lintas angkutan barang untuk distribusi Bapokting (Dinas Perhubungan)
10. Melaksanakan monitoring pengiriman distribusi pasokan bahan pokok dan Barang penting (Dinas Perhubungan).
11. Melaksanakan survey harga barang di Pasar dan Distributor ((Dishub, Perindagkop, Ketapang).
12. Membuat laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stock, harga serta kelancaran distribusi.
13. Mengisi laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
14. Melaksanakan Realisasi dana belanja tidak terduga (BTT) kerawanan pangan senilai Rp.73.200.000,- untuk subsidi ongkos angkut Distributor/Pedagang pangan pokok beras, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll, dalam rangka mendukung Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten pada daerah yang mengalami gejolak harga dan pasokan.

◦

Merealisasikan subsidi ongkos angkut komoditas bapak senilai Rp.30.303.000,- dari Bank Indonesia Kantor Perwakilan Cabang Balikpapan dalam rangka mendukung Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten pada daerah yang mengalami gejolak harga dan pasokan.

16. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah (GPM) Kabupaten terjadwal bulan Januari-September 2024 sebanyak 40 kali di 10 lokasi kecamatan dan 30 lokasi desa, dengan penyaluran beras SPHP Bulog, telur, minyak goreng, gula, tepung, daging beku, ayam beku, bawang merah, bawang putih, ikan lokal, sayur mayur lokal dll (Ketapang & TPID).
17. Melaksanakan Operasi Pasar LPG 3 kg bersubsidi sejak bulan Januari s.d. September 2024 berdasarkan permintaan Lurah dan Kepala Desa di 72 titik lokasi, dengan kuota seluruhnya 35.200 tabung.
18. Melaksanakan realisasi bantuan pangan bulan Januari s.d. Agustus 2024 (tahap 2) sejumlah 89,208 kg. (Ketapang dan Bulog).
19. Aktif memberi himbauan kepada para pedagang dan distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.
20. Memberi himbauan pada pangkalan-pangkalan LPG 3 Kg bersubsidi bahwa untuk penjualan LPG 3 kg bersubsidi harus sesuai HET yaitu Rp.22.000/tabung.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. **Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

##### **Dampak positif dari pelaksanaan kebijakan:**

1. Hasil pertanian lokal sayur dan buah sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
2. Produksi panen lokal beras sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
3. Produksi panen lokal jagung sebagian besar memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, sehingga dapat menekan harga.
4. Upaya peningkatan hasil perikanan laut dan tawar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, sehingga harga dipasaran stabil dan inflasi terjaga.
5. Pasokan kebutuhan sembilan bahan pokok dan barang penting dari luar daerah terjaga dan stabil.
6. Keterjangkauan harga bahan pokok dan barang penting lainnya dipasaran stabil, sehingga inflasi terkendali.
7. Penyaluran barang bersubsidi LPG 3kg terkendali sesuai HET yang ditetapkan pemerintah.
8. Tidak terjadi penimbunan barang oleh pedagang maupun distributor.
9. Kelancaran distribusi dapat terkendali.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

##### 1. **Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

2. Melakukan monitoring rutin secara langsung ke pasar dan distributor dalam rangka memantau perkembangan harga dan stok.
3. Melaksanakan Sidak menjelang perayaan Hari Besar Keagamaan (HKBN) dan apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruh perkembangan harga dan
15. Stok kebutuhan Pokok dan barang strategis lainnya.

Melakukan pemantauan ke lapangan atas ketersediaan Bahan pokok dan Bapokting.

- 4.
5. Membuat laporan bulanan secara berkala oleh Disperindagkop danUKM, mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
6. Melaksanakan Evaluasi atas Laporan bulanan secara berkala mengenai posisi stok, harga serta kelancaran distribusi.
7. Melaksanakan Rapat Teknis Tim Pengendalian Inflasi Daerah secara berkala, maupun secara insidentil apabila terjadi gejolak harga.
8. Melaksanakan Koordinasi dengan dinas / lembaga terkait termasuk dengan distributor dan pedagang besar dapat tetap terjalin dengan baik agar iklim perekonomian di Kab. Paser semakin kondusif.
9. Melakukan pertemuan secara berkala dengan instansi terkait dan distribusi dalam rangka untuk tetap menjaga kestabilan stok dan harga hingga tidak terjadi gejolak di masyarakat.
10. Melaksanakan sidak apabila terjadi keadaan luar biasa yang berakibat berpengaruhnya perkembangan harga dan stok kebutuhan pokok dan barang strategis lainnya.
11. Memberikan masukan kepada masyarakat agar bisa memanfaatkan lahan pekarangan untuk bisa mengurangi ketergantungan akan kebutuhan pada pasar.
12. Mengisi Laporan SIP dan SP2KP secara rutin.
13. Membuat dan mengirim laporan Harian, bulanan dan Triwulanan secara berkala.
14. Penanganan komoditi difokuskan pada komoditi sembako dan barang strategis lainnya seperti (beras, gula pasir, garam, minyak goreng, bawang, cabai, telur ayam, daging sapi, dan ayam boiler).
15. Koordinasi secara rutin dengan instansi/dinas terkait dan asosiasi komoditi dalam rangka:
  - Perencanaan kebutuhan komoditi terutama bahan pokok dan barang strategis lainnya.
16. Pengaturan pasokan dan distribusi.
  - c. Pengamatan Stok dan harga.
17. Pemerintah tetap menghimbau kepada masyarakat untuk tetap melakukan hal-hal sebagai berikut :
  - Tidak menyebarkan berita bohong (hoax) , yang berakibat menimbulkan kepanikan di masyarakat dan akhirnya terjadi panic buying yakni membeli bahan pokok secara berlebihan.
  - b. Para Pedagang/Distributor agar tidak melakukan penimbunan barang dan menaikkan harga diluar batas kewajaran.